

PROFIL JERUK GARUT DI KABUPATEN GARUT



**DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
KABUPATEN GARUT
2009**

I. PENDAHULUAN

- Kabupaten Garut sentra produksi jeruk di Jawa Barat
- Jeruk keprok, aromanya khas, menyegarkan, rasanya enak, manis memiliki rasa asam, segar dan warna kulit kekuning-kuningan, daging buah mudah terlepas dari kulit ari,
- produktivitasnya rata-rata 40 – 50 kg/pohon dalam satu musim
- **Berdasarkan data tahun 1987 populasi Jeruk di Kabupaten Garut tercatat sebanyak 1.300.000 pohon dengan areal luas seluas 2.600 Ha akibat adanya serangan CVPD dalam kurun waktu 5 tahun terjadi penurunan yang sangat tajam, tercatat pada tahun 1992 populasinya hanya tinggal 52.000 pohon.**
- program rehabilitasi jeruk mulai MT. 1992/1993
- **Sedangkan keadaan s/d akhir tahun 2004, populasi jeruk di Kabupaten Garut berjumlah 349.461 pohon (699,92 Ha) yang terdiri atas Jeruk Keprok Garut sebanyak 113.678 pohon (33 %), Jeruk Siem dan lainnya sebanyak 235.783 pohon (67 %), sedangkan produksi jeruk sebanyak 6.760 ton/thn dari sejumlah tanaman yang telah menghasilkan 140.808 pohon dengan produktivitas 48,05 kg/ph/thn.**

II. IDENTITAS KOMODITI

- Jenis keprok, terdiri dari beberapa varietas : **Keprok Garut** (*citrus nobilis var Chrysocarpa*), **Keprok Siem** (*citrus nobilis var Microcarpa*), **Keprok Konde** (*citrus nobilis var Unshiu*), dan **Keprok Licin** (*citrus nobilis var Reticulate*).
- Selain jenis keprok, sebagian kecil membudidayakan jenis jeruk manis (*Citrus aurantium var Sinensis*) yang kulitnya sukar dikupas.
- Sebaran varietas yang banyak dikembangkan : Keprok Garut (33 %), sedangkan sisanya 67 % terdiri dari Keprok Siem, Konde dan lainnya.
- **Keprok Garut** telah dikukuhkan melalui SK Menteri Pertanian Nomor : 760/kpts/TP.240/6/99, tentang pelepasan Jeruk Keprok Garut sebagai varietas unggul dengan nama Jeruk Keprok Garut – I (*SK terlampir + Deskripsi Jeruk Keprok Varietas Garut - I*)

III. PROFIL WILAYAH SENTRA

Kondisi Wilayah

Wilayah Kabupaten Garut meliputi areal seluas 306.579 Ha, terdiri dari 42 Kecamatan.

Kabupaten Garut diklasifikasikan kedalam 4 strata:

Wilayah Garut Utara, terletak di kanan dan kiri Sungai Cimanuk dengan ketinggian rata-rata 600 m dpl, jenis tanahnya dominan hasil sedimentasi letusan gunung merapi.

Wilayah Garut Tengah berada pada pusat pemerintahan dan terletak di wilayah pegunungan dan kanan kiri sungai Cimanuk dengan sejumlah anak sungainya.

Wilayah Garut Barat Daya terletak di lereng yang mengarah ke selatan sampai Samudera Indonesia.

Wilayah Garut Selatan terletak di lereng pegunungan dengan puncak yang tinggi, tetapi cukup memberi warna terhadap topografi dan orografi.

Agroklimat

Varietas topografi Kabupaten Garut memberi pengaruh terhadap gradiant ekologi dan orologi yang bervariasi. Berdasarkan ketinggian tempat wilayah Kabupaten Garut terdiri dari enam wilayah ketinggian sebagai berikut :

No	KETINGGIAN (dpl)	LUAS (Ha)	PROSENTASE (%)
1.	0 - 25	8.078	2,64
2.	25 - 100	14.007	4,57
3.	100 - 500	63.260	20,64
4.	500 - 1000	122.465	39,83
5.	1000 - 1500	77.409	25,25
6.	1500 - 3000	21.300	6,95
Jumlah		306.519	100,00

Tipe iklim di Kabupaten Garut diklasifikasikan sebagai berikut :

- o Menurut Scmidt dan Ferguson, termasuk tipe iklim C (3 bulan kering dan 9 bulan basah)
- o Menurut Oldeman, termasuk tipe iklim C, yaitu terdapat 6 bulan basah dan 3 bulan kering berturut-turut.

Rata-rata curah hujan di Kabupaten Garut sepuluh tahun terakhir berkisar 1.802 mm, sedangkan rata-rata curah hujan tahun terakhir 753,6 mm, dan rata-rata hari hujan 55,1/tahun.

Kondisi Geologis Kabupaten Garut terdiri dari tanah hasil sedimen letusan Gunung Guntur, dengan bahan induk batuan yang mengandung kwarsa. Dilihat dari sifat morfologisnya yang berdasarkan azas-azas terjadinya tanah dan relasi antara tanah, tanaman dan aktivitas manusia, maka dapat dibagi menjadi 6 jenis tanah (soil group) sebagai berikut :

Tabel jenis tanah di Kabupaten Garut

No	JENIS TANAH	LUAS (Ha)	PROSENTASE (%)
1.	ALUVIAL	18.216	5,94
2.	ANDOSOL	130.128	42,45
3.	PODSOLIK	97.707	31,88
4.	LATOSOL	33.781	11,02
5.	MEDITERAN	5.031	1,64
6.	REGOSOL	21.656	7,07
Jumlah		306.519	100,00

Tabel kedalaman efektif tanah di Kabupaten Garut

No	KEDALAMAN	LUAS (Ha)	PROSENTASE (%)
1.	> 90 Cm	106.997	34,91
2.	60 – 90 Cm	95.256	21,31
3.	30 – 60 Cm	88.327	28,82
4.	< 30 Cm	15.839	5,16
Jumlah		306.519	100,00

Tabel tekstur tanah di Kabupaten Garut

No	TEKSTUR TANAH	LUAS (Ha)	PROSENTASE (%)
1.	HALUS	5.886	1,92
2.	SEDANG	276.644	90,91
3.	KASAR	21.989	7,17
Jumlah		306.519	100,00

Tabel luas wilayah berdasarkan kelas lereng

No	KEMIRINGAN	LUAS (Ha)	PROSENTASE (%)
1.	0 – 3	29.033	9,47
2.	3 – 8	79.214	25,84
3.	8 – 15	62.975	20,25
4.	15 – 25	76.735	25,03
5.	25 – 40	51.012	16,64
6.	> 40	7.550	2,46
Jumlah		306.519	100,00

Tabel luas lahan berdasarkan kepekaan terhadap erosi

No	KEPEKAAN EROSI	LUAS (Ha)	PROSENTASE (%)
1.	SANGAT RAWAN	1.108	0,36
2.	RAWAN	8.798	2,87
3.	AGAK RAWAN	231.891	75,65
4.	TIDAK RAWAN	64.722	21,12
Jumlah		306.519	100,00

Keragaan Kebun dan Pertanaman

- Tanaman jeruk di Kabupaten Garut pada umumnya belum diperkebunkan dalam skala yang luas, berkisar antara 100 s/d 2000 pohon/petani, dengan rata-rata pemilikan 300 s/d 500 pohon. Kondisinya berpencar-pencar, terutama di wilayah Kecamatan sentra produksi, yaitu Kecamatan Pasirwangi, Samarang, Bayongbong, Cigedug, Cisurupan, Wanaraja, Leles, Karapawitan, Tarogong, Banyuresmi, Cilawu.
- Jumlah populasi tanaman yang ada pada tahun 2004 tercatat 349.461 pohon. Jumlah populasi terbesar terdapat di Kecamatan Samarang (49.597 ph), Pasirwangi (69.679 ph), Cisurupan (44.090 ph) dan Sukaresmi (26.810 ph) Produktivitas rata-rata baru mencapai 48,05 kg/ph/thn, dengan jumlah tanaman menghasilkan 140.808 pohon, dan tanaman belum menghasilkan (umur < 3 tahun) 208.653 pohon. Jumlah produksi tahun 2004 tercatat 67.601 kwintal.

Potensi Pengembangan

- **Target pengembangan jeruk di Kabupaten Garut 2.600 Ha (1,3 juta ph).**
- Pada tahun 2000 baru tercapai 610.903 pohon (1.222 Ha) atau baru berkisar 40 %.
- Adanya instalasi BPMT Jeruk Cisurupan
- Dilain pihak dari populasi tanaman yang ada dan sudah menghasilkan 30 % diantaranya sudah berumur > 9 tahun (produktivitasnya mulai menurun).
- Potensi SDM baik petani, kelompok tani, maupun petugas cukup besar, mengingat pengembangan jeruk di Kabupaten Garut.

Dukungan Sarana dan Prasarana di Wilayah/sekitar Sentra

- Mengingat sentra produksi jeruk di Kabupaten Garut berada di wilayah Garut Tengah (8 Kecamatan Sentra) berada di pusat aktivitas ekonomi, dan pusat pemerintahan (radius < 40 Km), maka sarana dan prasarana yang ada cukup mendukung (jalan, pasar, mobilitas)

Pemilikan Kebun Sentra

Status kebun jeruk milik petani, dan khusus di Daerah Kecamatan sentra sudah berkelompok, rata-rata luas pemilikan 300 s/d 500 pohon/petani, diantaranya di Kecamatan Samarang ada 3 kelompok tani jeruk, Kecamatan Pasirwangi 1 kelompok tani, Kecamatan Cisurupan 4 kelompok tani, Kecamatan Cigedug 3 kelompok tani, Kecamatan Karapawitan 2 kelompok tani dan Kecamatan Cilawu ada 1 kelompok tani.

IV. PROFIL USAHATANI

On Farm

Bibit	:	Lokal
Budidaya	:	Semi intensif (penggunaan jarak tanam masih anjuran, terlalu rapat dengan alasan petani menambah populasi tanaman per luas lahan tanpa mempertimbangkan aspek lainnya, jarak tanam yang digunakan 2 x 3 m s/d 3 x 3 m)
Pola Tanam	:	Monokultur (pada saat tanaman mulai produktif, pada saat tanaman muda < 2 tahun dilakukan tumpang sari dengan sayuran)
Pemupukan	:	Pupuk Kimia (pupuk majemuk NPK, atau campuran Urea/ZA, SP-36, KCl, pupuk kandang/bokasi, diberikan 2 kali setahun, dosisnya tergantung usia tanaman)
Pemangkasan	:	Sebagian besar sudah melakukan pemangkasan bentuk, cabang, tunas air, tapi pemangkasan/penjarangan buah belum biasa dilakukan.
Penyiraman	:	Ada irigasi untuk penanaman jeruk di lahan sawah, seperti di Kecamatan Samarang, Karangpawitan. Sedangkan penyiraman jeruk di lahan kering dilakukan tanpa irigasi (Cisurupan, Pasirwangi dan Cigedug)
Pengendalian OPT	:	Sebagian sudah menerapkan konsep PHT, pestisida kimia masih digunakan, jenis dan dosisnya beragam
Sanitasi Kebun	:	Pada umumnya petani memperhatikan kebersihan kebunnya
Perlakuan Pembungaan	:	Petani belum terbiasa karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan
Panen	:	Dilaksanakan secara manual, sebagian sudah menggunakan gunting stek, waktu panen berkisar antara April s/d Juli. Bentuk produksi buah segar

Off Farm

- Pasca Panen : Hanya perlakuan grading secara konvensional (menggunakan perkiraan ukuran/tangan untuk memilih Grade A, B, C)
Pengepakan sederhana menggunakan peti kayu untuk pengiriman luar kota, dan keranjang bambu untuk pasar lokal
- Pemasaran : 70 % dipasarkan ke luar Kabupaten (tujuan Bandung dan Jakarta), 30 % untuk pasar lokal, melalui bandar/pedagang pengumpul.
Dipasarkan dalam bentuk buah segar
Harga di tingkat petani (saat ini)
Jeruk Siem Rp. 3000 – 4000/kg
Jeruk Garut Rp. 7500 – 10000/kg
Jeruk Konde Rp. 2500 – 3500/kg
Jenis Jeruk Import yang sudah masuk ke daerah adalah sunkis, Mandarin, Primong dan Siem Medan

Analisa Usahatani (*terlampir*)

V. PROFIL KELEMBAGAAN YANG ADA DI KABUPATEN GARUT

- Kelompok Penangkar Seedling Jeruk RL/YC di sentra penangkaran batang bawah Cibodas, Kecamatan Cikajang
- UPTD – BPMT Jeruk Cisurupan (Penggandaan Mata Tempel dan Penangkaran Bibit Jeruk Sehat)
- Kelompok penangkar bibit jeruk binaan di Kecamatan Karangpawitan
- Koperasi Alumni SPP/SPMA Garut “Assaderia” (unit pemasaran bibit jeruk)
- Asosiasi Petani Hortikultura Garut
- Kelompok Tani komoditi jeruk yang tersebar di Kecamatan sentra produksi
- Kelompok PHT jeruk di Kecamatan Samarang dan banyuresmi
- Puskoptan yang dikelola oleh KTNA Kabupaten Garut (Divisi showroom Agribisnis)
- BRI, BPR dan KUD yang tersebar di setiap Kecamatan

VI. KEMITRAAN DAN PROFIL PERUSAHAAN MITRA

Beberapa perusahaan yang masih ada dan menjalin kemitraan dengan petani Garut (non jeruk), komoditi sayuran eksklusif dan sayuran dataran tinggi lainnya, yaitu :

- PT. Sartindo, komoditi Gerkin (timun jepang) tujuan ekspor, bermitra dengan petani/kelompok tani Cikajang, Samarang, Tarogong dan sekitarnya.
- PT. Saung Mirwan perwakilan Cisarupan Garut, dengan petani/kelompok tani Cisarupan, Cikajang, Bayongbong, Samarang dan sekitarnya. Komoditi sayuran eksklusif, antara lain : Paprika, Lettuce, Kapri, Nasubi, Brocoli dan lain-lain.
- PT. Pacet Segar (Cianjur), dengan petani/kelompok tani Cikajang, Cisarupan, komoditi Jagung Manis, Tomat, Kubis bulan dll.
- PT. Indofood, dengan petani/kelompok tani Kentang Cikajang dan Cisarupan
- PT. Bimandiri, dengan Asosiasi Petani Cabe – Tomat Garut.

Bentuk kemitraan yang dilaksanakan ada dua, yaitu mitra jual/mitra beli dan Mitra Tani (sistem plasma) seperti yang dilaksanakan oleh PT. Saung Mirwan.

VII. MASALAH KRITIKAL

- Masalah kritikal yang ada terutama aspek penguasaan teknis SDM yang ada di Kabupaten Garut baik petani maupun petugas relatif masih kurang, terutama aspek pengetahuan, keterampilan dan wawasan tentang bididaya jeruk (on farm) lengkap dengan segala permasalahannya.
Aplikasi anjuran teknis belum sepenuhnya dilaksanakan (seperti penggunaan bibit sehat, pengaturan jarak tanam, pemangkasan, pengendalian OPT, perlakuan pembungaan, maupun pemupukan).
- Pengetahuan dan keterampilan petani tentang teknik perlakuan pembungaan akan terasa sangat penting untuk mengantisipasi permintaan pasar, terutama “jeruk Keprok Garut”, yang sampai saat ini secara alami hanya berbuah setahun sekali (tergantung musim).
- Masalah kritikal lainnya lembaga keuangan di daerah (Kecamatan dan Desa), seperti BRI, BPR, KUD dan lembaga keuangan lainnya

VIII. SARAN / REKOMENDASI UNTUK PENGEMBANGAN KEDEPAN

Pencanangan program rehabilitasi jeruk di Kabupaten Garut yang telah berjalan selama ini diharapkan dapat terus berlanjut, dan bisa dilaksanakan lebih intensif melalui dukungan program Pemerintah Kabupaten, Propinsi maupun Pemerintah Pusat melalui Departemen Pertanian, dengan tetap mengacu pada 5 kegiatan utama “ **Jurus Rehabilitasi Jeruk di Kabupaten Garut** ”, yaitu :

- Eradikasi Tanaman Sakit/Peremajaan tanaman yang sudah tidak produktif (umur > 9 tahun).
- Pengadaan/pembibitan jeruk sehat/bebas penyakit dengan memfungsikan UPTD – BPMT Jeruk Cisarupan yang bekerjasama dengan penangkar binaan yang ada di Kabupaten Garut.
- Pengendalian OPT
- Penerapan budidaya sesuai anjuran dan pasca panen, baik melalui percontohan, Diklat petani/petugas, magang ataupun studi banding ke sentra produksi Nasional/Internasional.
- Pengawasan lalulintas benih yang bekerjasama dengan BPSBTPH.

Pengkajian mutu hasil buah melalui pembinaan pasca panen (sortasi, grading, packaging) harus menjadi prioritas dan pembinaan dan pengembangannya, agar mampu bersaing dengan komoditi impor yang sudah masuk sampai ke tingkat Kecamatan.

Adanya sistem penyaluran kredit melalui lembaga keuangan yang ada di daerah (Kecamatan) seperti BPR yang akan lebih menyentuh kebutuhan dasar petani dalam pemilikan modal usahatani jeruk yang relatif padat modal.

Mampu menarik mendatangkan investor yang mau menanamkan modalnya dalam industri pengolahan hasil/sari buah jeruk yang sampai saat ini belum ada di Kabupaten Garut.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Tahun	Populasi Tan. Jeruk (ph)	Tahun	Populasi Tan. Jeruk (ph)
1990	103.273	1999	476.417
1991	86.430	2000	390.858
1992	68.786	2001	228.589
1993	140.584	2002	246.952
1994	159.314	2003	252.718
1995	242.903	2004	349.461
1996	383.865	2005	381.850
1997	454.485	2006	384.599
1998	531.184		